

Pendidikan Inklusi Sekolah Dasar

Syahrusy Rahmadani Bahirah^{1*}, Luncana Faridhoh Sasmito²

Universitas Tunas Pembangunan Surakarta

¹ syahrusyb@gmail.com

² luncanafs@gmail.com

*korespondensi penulis

Kata-kata kunci:

Kata kunci 1; Pendidikan inklusi

Kata kunci 2; Sekolah dasar

Kata kunci 3; Siswa berkebutuhan khusus

: ABSTRAK

Pendidikan inklusi merupakan pendekatan pendidikan yang bertujuan untuk memberikan kesempatan kepada semua peserta didik supaya mendapatkan pendidikan yang sesuai tanpa memandang kemampuan atau kecacatan yang dimiliki. Metode yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan pendekakatan kualitatif, pengumpulan data melalui literatur, wawancara mendalam dan observasi di SDN 1 Talesan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa implementasi pendidikan inklusi di sekolah dasar telah berjalan dengan baik, namun masih terdapat beberapa tantangan yang perlu diatasi, seperti kurangnya sumber daya dan pelatihan bagi guru.

Keywords:

Keyword 1; Education of Inclusion

Keyword 2; Elementary school

Keyword 3; Students with special needs

ABSTRACT

Education is the inclusion of education that aims to give a chance to all students to receive appropriate education regardless of their ability or disability owned. Methods used in this study using pendekakatan qualitative, data collection through literature, in depth interviews and observations at SDN 1 Talesan. The result showed that the inclusion of education in primary school has been running well, but there are still some of the challenges which needed to be addressed, such as lack of resources and training teachers.

Pendahuluan

Pendidikan sangatlah penting dalam mempengaruhi perkembangan manusia untuk pembentukan aspek kepribadian dan kehidupannya. Selain itu pendidikan memiliki pengaruh yang dinamis dalam menyiapkan kehidupan manusia di masa depan. Pendidikan juga dapat mengembangkan berbagai potensi yang dimiliki secara optimal, yaitu pengembangan potensi individu dalam aspek fisik, intelektual, emosional, sosial, dan spiritual, sesuai dengan tahap perkembangan serta karakteristik lingkungan fisik dan lingkungan sosial budaya dimana dia hidup (Kurniawan, 2015).

Pendidikan merupakan alat yang sangat penting bagi setiap bangsa untuk mencari jati diri dan meningkatkan daya saing. Maka dari itu Negara harus memfasilitasi pelayanan pendidikan bermutu kepada setiap warganya tanpa terkecuali, termasuk warganya yang memiliki kebutuhan khusus. Untuk mewujudkan pendidikan tanpa melihat latar belakang budaya, suku, ras, dan agama. Pemerintah Indonesia telah mengeluarkan berbagai kebijakan diantaranya adalah pergeseran wujud pendidikan yang segregasi untuk anak-anak berkebutuhan khusus kepada pendidikan inklusif (Fernandes, 2018)

Pendidikan inklusi merupakan salah satu pendekatan pendidikan yang bertujuan untuk memasukkan siswa berkebutuhan khusus ke dalam lingkungan pendidikan reguler. Pendidikan inklusi bertujuan untuk memberikan kesempatan yang sama bagi semua siswa untuk belajar dan berkembang, tanpa memandang kemampuan atau kecacatan yang dimiliki. Dalam beberapa dekade terakhir, pendidikan inklusi telah menjadi salah satu isu penting dalam dunia pendidikan, karena dapat membantu meningkatkan kualitas pendidikan dan mempromosikan kesetaraan bagi semua siswa.

Di Indonesia, pendidikan inklusi telah menjadi prioritas pemerintah dalam meningkatkan kualitas pendidikan. Pemerintah telah mengeluarkan berbagai kebijakan dan program untuk mendukung implementasi pendidikan inklusi di sekolah-sekolah. Namun, implementasi pendidikan inklusi di sekolah dasar masih menghadapi beberapa tantangan, seperti kurangnya sumber daya dan pelatihan bagi guru, serta kurangnya kesadaran dan penerimaan masyarakat terhadap siswa berkebutuhan khusus.

Oleh karena itu, penelitian tentang pendidikan inklusi di sekolah dasar sangat penting untuk dilakukan. Penelitian ini dapat membantu memahami implementasi pendidikan inklusi di sekolah dasar, serta mengidentifikasi tantangan dan peluang yang dihadapi dalam implementasi pendidikan inklusi. Dengan demikian, penelitian ini dapat memberikan kontribusi pada peningkatan kualitas pendidikan inklusi di sekolah dasar dan mempromosikan kesetaraan bagi semua siswa.

Metode

Metode yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan pendekakatan kualitatif, pengumpulan data melalui literatur, wawancara mendalam dan observasi di SDN 1 talesan.

Hasil dan pembahasan

Pendidikan inklusi merupakan pendidikan yang mengikutsertakan anak berkebutuhan khusus bersama dengan anak normal lainnya di sekolah regular sehingga anak berkebutuhan khusus se bisa mungkin tidak dipisahkan dengan lingkungannya. Dengan memberikan kesempatan yang sama kepada anak berkebutuhan khusus dalam memperoleh pendidikan dan pengajaran, untuk memperkecil kesenjangan partisipasi pendidikan anak normal dan anak berkebutuhan khusus. Dengan harapan untuk dapat bersekolah di sekolah umum menunjukkan bahwa anak berkebutuhan khusus memperoleh haknya untuk mendapatkan pendidikan. Maka konsep pendidikan inklusi menunjukkan bahwa anak-anak berkebutuhan khusus mendapatkan layanan pendidikan sesuai dengan kebutuhannya tanpa diskriminasi dan dapat mengikuti segala program pendidikan(Nurhadisah, 2019).

Inklusi adalah suatu pendekatan yang bertujuan untuk memasukkan semua individu ke dalam lingkungan sosial, ekonomi, dan pendidikan, tanpa memandang kemampuan, kecacatan, atau latar belakang yang dimiliki (UNESCO, 2009). Inklusi juga dapat diartikan sebagai proses yang memberikan kesempatan kepada semua individu untuk berpartisipasi dalam kehidupan sosial, ekonomi, dan pendidikan (Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2013).

Permasalahan pendidikan inklusif di SDN 1 talesan yang muncul dalam pelaksanaan pendidikan inklusif berdasarkan dari pendidik antara lain kurangnya pendamping pendidik karenakan kurangnya komptensi guru dalam hal menangani Anak Berkebutuhan Khusus (ABK). Guru banyak mengalami kesulitan dalam hal penanganan tersebut dan kurangnya pemahaman guru terhadap anak berkebutuhan khusus. Melihat dari latar belakang pendidikan dari guru banyak tidak sesuai atau tidak linear sehingga ini yang menghambat dalam hal penanganan anak berkebutuhan khusus di sebabkan beban administrasi yang berat. Guru tidak dapat fokus dengan siswa berkebutuhan khusus karena memang sekolah regular dan kurangnya pelatihan guru dalam menghadapi siswa berkebutuhan khusus. Dari permasalahan tersebut guru memberikan waktu tambahan jam belajar untuk siswa berkebutuhan khusus, tentunya dengan pendampingan dan mengajak semua siswa ikut serta mendampingi siswa tersebut. Sehingga guru lebih optimal dalam melakukan pembelajaran , dapat mengkondisikan semua siswa dapat mengikuti pembelajaran dengan baik dan tidak tertinggal.

Simpulan

Implementasi pendidikan inklusi di SDN 1 Talesan masih menghadapi beberapa tantangan, kurangnya pelatihan pendidik dan pendidikan guru yang tidak linier menjadi masalah utama . Pendidikan inklusi di SDN 1 Talesan dengan kendala tersebut sudah sangat baik dalam beradaptasi. Akan tetapi kurangnya pelatihan pendidik dalam pendidikan inklusi di sekolah dasar merupakan suatu masalah yang perlu diatasi. Pendidik perlu diberikan pelatihan yang cukup untuk meningkatkan kemampuan dan pemahaman mereka dalam mengajar siswa berkebutuhan khusus. Dengan demikian, kualitas pendidikan inklusi dapat meningkat dan keberhasilan siswa berkebutuhan khusus dapat terjamin.

Referensi

- Kurniawan, I. (2015). Edukasi Islami Jurnal Pendidikan Islam Vol. 04, Juli 2015. 04, 17.
- Mariani, E., & Sulasmmono, B. S. (2018). Evaluasi Pelaksanaan Program Pendidikan Inklusi di SMP Negeri. Kelola: Jurnal Manajemen Pendidikan, 5(2), 205–216.
<https://doi.org/10.24246/j.jk.2018.v5.i2.p205-216>
- Fernandes, R. (2018). Adaptasi sekolah terhadap kebijakan pendidikan inklusif. Jurnal Socius: Journal of Sociology Research and Education, 4(2), 119. <https://doi.org/10.24036/scs.v4i2.16>
- Nurhadisah, N. (2019). Implementasi Pendidikan Inklusi dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam. DAYAH: Journal of Islamic Education, 2(2), 201. <https://doi.org/10.22373/jie.v2i2.417>
- UNESCO. (2009). Policy Guidelines on Inclusion in Education.
- Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. (2013). Pedoman Pendidikan Inklusi.